

Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Penerapan Bank Sampah Sebagai Upaya Preventif Malaria di Desa Suka Jaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Rizky Arif Prasetyo¹, Dyah Wulan Sumekar², Fitria Saftarina², Asep Sukohar³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Desa Suka Jaya Lempasing merupakan daerah endemis malaria yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan yang berada di pinggir pantai, rumah-rumah penduduk yang kurang bersih, serta banyak genang air akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dan menjadi tempat perindukan jentik nyamuk. Di Desa Suka Jaya Lempasing terdapat agen BOM PASSION (*Bank For Malaria Eradication*) yaitu sekelompok masyarakat yang menerima pendidikan kesehatan melalui penerapan Bank Sampah sebagai upaya preventif malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan Bank Sampah pada masyarakat diwakili oleh agen BOM PASSION. Penelitian ini menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Penelitian dilaksanakan periode April-Juni 2016, bertempat di Desa Suka Jaya Lempasing, Pesawaran, Lampung. Sampel yang berhasil didapatkan adalah 25 orang. Data diperoleh dari kuesioner pengetahuan. Hasil nilai mean dari *pretest* pengetahuan sebesar 43,48. Nilai median dari *posttest* pengetahuan sebesar 90. Hasil analisis bivariat $p=0,000$ untuk hasil perbedaan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Bank Sampah, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

The Difference Knowledge of The Community Before and After Health Education of The Implementation Waste Bank as A Preventive Action of Malaria In The Village of Suka Jaya Lempasing District of Pesawaran Lampung Province

Abstract

Suka Jaya Lempasing Village is a malaria endemic area that located in Pesawaran District. This area happened to be an endemic place because it is located near seashore, villagers' house that are less clean and lots of puddles that caused by the trash that weren't well managed and it has become a place where the mosquitoes breed. Suka Jaya Lempasing Village has a BOM PASSION (Bank For Malaria Eradication) agent, which is a group of people who received a health education about the implementation of Waste Bank as a way to prevent malaria. This research aimed to know the difference of the knowledge of the community before and after health education of Waste Bank that is represented by the BOM PASSION agent. This research used *quassy experimental* method with *one group pretest-posttest design*. The technique used to take the sample was total sampling. This research is held in April-June 2016 period, located in Suka Jaya Lempasing Village, Pesawaran, Lampung. The sample that successfully obtained was 25 people. The data is obtained through education questionnaire. The result of the mean score from the education pretest is 43,48. The median score from the education posttest is 90. The result of bivariate analysis between the difference of knowledge is $p=0,000$. There is a meaningful difference of knowledge before and after the health education of Waste Bank.

Key words: Health Education, Knowledge, Waste Bank

Korespondensi: Rizky Arif Prasetyo, alamat Jl. Sukardi Hamdani No. 02/18 Labuhan Ratu Bandar Lampung, HP 085326118353, e-mail linxuee3@gmail.com

Pendahuluan

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi parasit di dalam eritrosit. Saat ini di Lampung malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian pada kelompok risiko tinggi, seperti bayi, anak balita, dan ibu hamil di beberapa daerah terutama di pedesaan. Bila dibandingkan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) di Indonesia secara nasional yang mencapai 0,84 per 1.000 penduduk, API di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 5,6 per 1.000 penduduk.¹

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dengan kejadian malaria tertinggi di Provinsi Lampung. Diketahui terdapat satu daerah di pesawaran yang telah ditetapkan sebagai daerah endemis malaria, yaitu Desa Suka Jaya Lempasing. Desa ini telah ditetapkan sebagai daerah endemis malaria pada tahun 2016 dengan peningkatan API mencapai 2,2 per 1.000 penduduk bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1,7 per 1.000 penduduk. Diperkuat dengan data Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan Hanura yang menunjukkan jumlah penderita malaria di Desa Suka Jaya Lempasing pada Juli 2016 mencapai 2.187 jiwa. Hal ini sejalan dengan kondisi lingkungan disekitar rumah-rumah penduduk yang kurang bersih, banyak genangan air akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.² Adanya genangan air yang kotor menjadi tempat potensial bagi perindukan nyamuk vektor malaria. Bukan hanya menjadi tempat perindukan bagi vektor malaria, genangan air akibat sampah juga dapat menjadi tempat perindukan bagi jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang menjadi penyebab Demam berdarah dengue (DBD).^{3,4}

Sampah yang dikelola dengan buruk dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan. Sehingga perlu bagi kita untuk dapat melakukan pengelolaan sampah di lingkungan dengan baik. Salah satu bentuk pengolahan lingkungan perindukan yang bisa dilakukan adalah dengan pengolahan sampah. Di Desa Suka Jaya Lempasing selama ini belum ada program khusus untuk pengolahan sampah, dikarenakan kebanyakan masyarakat belum sadar akan pentingnya pengolahan sampah. Maka dari itu penting memberikan masyarakat pendidikan tentang mekanisme pengolahan sampah yang

menarik dan inovatif serta dapat memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat.⁵

Bank Sampah merupakan salah satu alternatif untuk mengajak masyarakat berperan aktif serta peduli dengan sampah. Sistem pengolahan Bank Sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau sembako kepada mereka yang berhasil memilih dan menyetorkan sejumlah sampah. Sampah yang disetorkan harus sudah dipilih. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokan sampah.⁵

Dalam kondisi lingkungan seperti ini Bank Sampah dapat mengurangi tingginya angka sampah baik dilingkungan masyarakat maupun di tempat pembuangan akhir. Dengan demikian diharapkan pendidikan Bank Sampah dapat menginisiasi penerapan metode Bank Sampah dengan berbagai keuntungannya di Desa Suka Jaya Lempasing. Sehingga dengan berjalannya Bank Sampah dapat membantu upaya pengendalian perindukan vektor malaria.⁵

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini, sampel akan diberi *pretest* terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan dalam pendidikan kesehatan, dan setelah perlakuan akan diberi *posttest*.⁶ Analisa yang digunakan adalah uji komparatif dengan tujuan untuk membandingkan (membedakan) dua variabel (data) terdapat kesamaan/perbedaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* untuk mengetahui selisih atau perbandingan rerata dari dua data berpasangan.⁷

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel yang mencakup semua anggota populasi. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 25 orang.⁸

Hasil

Responden penelitian adalah masyarakat Desa Suka Jaya Lempasing yang diwakili oleh agen BOM PASSION. Karakteristik responden dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pada

karakteristik usia didapat responden terbanyak berusia 26-35 tahun dengan jumlah responden 16 orang (64%), berusia 17-25 dengan jumlah responden 5 orang (20%) dan berusia 36-45 berjumlah 4 orang (16%).

Selanjutnya berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa populasi perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Terlihat pada tabel sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang (64%) dan laki-laki 9 orang (36%). Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu tamat SMP 15 orang (60%), tamat SMA 8 orang (32%), tamat S1 2 orang (8%). Kemudian pada karakteristik pekerjaan dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Responden tidak bekerja sebanyak 18 orang (72%) dan bekerja sebanyak 7 (28%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=25)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	5	20
26-35	16	64
36-45	4	16
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	36
Perempuan	16	64
Pendidikan		
SMP	15	60
SMA	8	32
S1	2	8
Pekerjaan		
Bekerja	7	28
Tidak Bekerja	18	72
Total	25	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	4
Cukup	5	20
Kurang	19	76

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum pendidikan terdapat 19 orang (76%) berpengetahuan kurang, 5 orang (20%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (4%) berpengetahuan baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	22	88
Cukup	2	8
Kurang	1	4

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah pendidikan terdapat 22 orang (88%) berpengetahuan baik, 2 orang (8%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (4%) berpengetahuan kurang.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	p value	Keterangan
Pre-test	0,159	Terdistribusi Normal
Post-test	0,001	Tidak Terdistribusi Normal

Dari pengolahan uji normalitas data dengan uji *one sample shapiro wilk*, Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *pretest* ($p > 0,05$), menunjukkan data terdistribusi normal, sedangkan nilai *posttest* ($p < 0,05$), menunjukkan data tidak terdistribusi normal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Analisis Data dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

Pendidikan	Mean Pre-test	Median Post-test	p value
Bank Sampah	43,48	90	0,000*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan Bank Sampah, diperoleh $pvalue=0,000$. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan pada masyarakat responden yang diwakili oleh agen Bom Passion.

Pembahasan

Data Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak berusia 26-35 tahun dengan jumlah responden 16 orang, berusia 17-25 tahun dengan jumlah 5 orang dan berusia 36-45 tahun berjumlah 4 orang. Hal ini sesuai dengan syarat umur produktif menurut Kementerian Kesehatan (2011) yaitu berusia 18-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunar (2012), bahwa usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai tujuan suatu organisasi. Selain itu, usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.⁹

Perbandingan untuk jenis kelamin laki-laki 36% dan perempuan 64%. Menunjukkan bahwa populasi perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki untuk mengikuti program pertemuan yang diadakan di daerah tersebut. Dikarenakan, mayoritas laki-laki di daerah tersebut bekerja dan sulit untuk menghadiri pertemuan kelompok.

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamatan SMP 60%, tamatan SMA 32%, tamatan S1 8%. Hasil nilai sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Kategori baik dan cukup didominasi oleh pendidikan tamat S1 dan tamat SMA sementara kategori kurang didominasi responden berpendidikan tamat SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pengetahuan dan semakin mudah mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan seseorang.¹⁰

Pekerjaan responden dikategorikan menjadi bekerja 28% dan tidak bekerja sebanyak 72%. Responden penelitian didominasi oleh responden tidak bekerja.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Bank Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pendidikan Bank Sampah pada masyarakat Desa Suka Jaya Lempasing sesudah diberikan intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan selama 2 bulan. Hasil analisis nilai *mean* dan *median* pengetahuan tentang Bank Sampah menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($pvalue < 0,05$) antara sebelum dan sesudah pendidikan.⁷

Nilai *mean* pengetahuan masyarakat sebelum pendidikan Bank sampah adalah 43,48 dan nilai median sesudah pendidikan Bank Sampah adalah 90. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyantini (2010) di Jakarta pada 15 responden didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *median* dari 9,87 menjadi 18,33. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Asih (2012) di Desa Sawahjoho Jawa Tengah pada 16 responden ($p=0,001$) dan Kapti (2013) di Malang pada 30 responden selama 2 bulan yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan ($p=0,001$).¹¹⁻¹³

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2015) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah di Desa Sumberjambe tentang pengolahan sampah, bahwa tidak ada pengaruh terhadap rata-rata pengetahuan seseorang antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan ($p=0,683$).¹⁴ Terdapatnya perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena penyaji materi adalah orang yang belum dikenal sasaran dengan baik atau dapat juga disebabkan rata-rata usia sasaran yang berbeda. Menurut Notoatmodjo (2003) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.¹⁰

Pada penelitian Latifa (2015) responden berasal dari golongan anak usia sekolah yang merupakan siswa SD, SMP dan SMA.¹³ Sementara pada penelitian ini responden berusia 17 sampai 45 tahun yang termasuk golongan remaja akhir dan dewasa dengan tingkat pendidikan terakhir lulus SMP. Semakin bertambah usia seseorang, maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin baik.^{10,15} Faktor lain yang mendukung adalah pendidikan responden pada penelitian ini yang minimal lulus SMP akan mempermudah proses retensi informasi.¹⁰

Pekerjaan didominasi oleh responden yang tidak bekerja pada kedua penelitian ini. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan sosial budaya. Masyarakat responden yang tergabung dalam Agen Bom Passion memiliki keinginan untuk berkembang

dan sikap terbuka terhadap informasi. Hal ini termasuk faktor sosial budaya yang mempengaruhi pengetahuan.¹⁶

Proses pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu penyampaian pesan dan informasi kesehatan fungsinya adalah menanamkan pengetahuan, pendapat, konsep dan kebiasaan baru.¹⁶ Metode ceramah, simulasi dan demonstrasi dalam pendidikan kesehatan pada masyarakat responden mendukung penggambaran proses terjadinya peristiwa agar dapat lebih dipahami secara nyata, hal ini sesuai penelitian Sagala (2010).¹⁷ Metode ceramah memiliki kelebihan yaitu dapat diterapkan pada sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah hal ini sesuai dengan masyarakat Desa Suka Jaya Lempasing yang memiliki variasi dalam tingkat pendidikan

Selain itu, dukungan media mempunyai arti yang sangat penting, sebab ketidak jelasan

bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Mubarak, 2006). Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audiovisual berupa video, media visual berupa *powerpoint*, *leaflet* dan *booklet*.¹⁸

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rerata *Pretest* pendidikan Bank Sampah sebesar 43,48 dan nilai rerata *posttest* pendidikan Bank Sampah sebesar 84,78, sehingga dapat dilihat selisih pengetahuan sebesar 41,3. Dan bila dilihat dari nilai *p value* uji *wilcoxon* menunjukkan *p value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan Bank Sampah pada agen Bom Passion sebagai sample masyarakat Desa Suka Jaya Lempasing.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Epidemiologi malaria di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011.
2. Wardani DW, Arifah N. Hubungan antara faktor individu dan faktor lingkungan dengan kejadian malaria. *J Majority*. 2016;5(1):86-91.
3. Rofiq A, Karyana M, Azhar K, Syarif AK, Indah RM, Penyakit menular. Dalam: Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Hlm. 77-82.
4. Sukohar A. Demam berdarah dengue (DBD). *J Medula*. 2014;2(2): 1-15.
5. Utami E. Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia; 2013.
6. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
7. Dahlan S. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi Ke-5. Jakarta: Salemba medika. 2011.
8. Sugiyono. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2011.
9. Sunar S. Pengaruh faktor biografis (usia, masa kerja dan gender) terhadap produktivitas karyawan (studi kasus PT Bank X). *Forum Ilmiah*. 2012; 9(1):167-77.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
11. Riyantini Y. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu serta kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia. 2010.
12. Asih SHM, Suharno RD, Maretina N. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ispa terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ispa di rumah. *Jurnal STIKES Ilmu Keperawatan*. 2012;12(2):1-5.
13. Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti W. Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2013;12(1):1-6.
14. Latifa A, Wuryaningsih EW, Juliningrum PP. Pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah di Desa Sumberjambe Kec. Sumberjambe Kabupaten Jember. Jember: Pustaka kesehatan. 2016.
15. Prasyanti NI, Saftarina F, Kuriniawati E. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas 4, 5 dan 6 dalam upaya pencegahan kecacingan di sdn 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *J Majority*. 2015;4(5):35-9.

16. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. jakarta: rineka cipta. 2012.
17. Sagala S. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.2010.
18. Mubarak WI, Chayatin N. Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2009.